

**EFEKTIVITAS EDUKASI *BOOKLET* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP  
IBU BALITA TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP**

<sup>1</sup>Reni Purwasih, <sup>2</sup>Fajar Sari Tanberika, <sup>3</sup>Lisviarose, <sup>4</sup>Fatma Nadia

<sup>1</sup>renipurwasih@yahoo.com, <sup>2</sup>tanberikayie@gmail.com, <sup>3</sup>lisviarose@gmail.com, <sup>4</sup>fatma.nadia@ikta.ac.id

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah

uploaded:17/12/2025

revised:18/12/2025

accepted:18/12/2025

published: 19/12/2025

**ABSTRACT**

*Mothers' knowledge of basic immunizations for children causes fear of reactions. Immunization rates in Riau Province reached 21% in 2022, and some children were still unimmunized. The health information booklet, a booklet combining text and images, can be taken home for repeated reading and storage. This research was quantitative, pre-experimental, with a one-group pretest-posttest design. The purpose of this study is to determine the effectiveness of booklet education on the knowledge and attitudes of mothers of toddlers regarding complete basic immunization at the Teratai Posyandu, Ringin Village, the working area of the Batang Gansal Community Health Center, Indragiri Hulu Regency in 2025. The results of the univariate study showed an increase in the average knowledge score after being given an intervention of 3.67 and an increase in the average attitude score after being given an intervention of 11.79. The bivariate results used the Wilcoxon Signed Rank Test, knowledge with a p-value of 0.028 and 0.042. This bivariate analysis used the Wilcoxon Wilcoxon Test which showed an increase in knowledge after being given routine immunization education using booklet media for 17 respondents. It is hoped that further researchers can develop media related to mothers' knowledge and attitudes towards complete basic knowledge, for example with leaflets, banners, etc.*

**Keywords** : *Education Booklet, Knowledge, Attitude*

**PENDAHULUAN**

Imunisasi dasar adalah salah satu upaya pemeliharaan kesehatan pada anak dan balita yang dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, hingga anak berusia 18 tahun dengan cara dimasukan kedalam tubuh untuk membentuk suatu antibodi (Sari, dkk, 2023). Pemberian imunisasi pada balita bertujuan sebagai upaya pembentukan kekebalan tubuh pada anak untuk pencegahan awal terhadap penyakit tertentu (Harahap & Aswan, 2020).

Data imunisasi menurut WHO menunjukkan bahwa imunisasi adalah Upaya penting untuk mencegah penyakit menular pada anak-anak dan berkontribusi pada penurunan angka kematian balita. WHO juga mencatat bahwa pada tahun 2022 terdapat sekitar 14,3 juta anak diseluruh dunia yang belum

mendapatkan imunisasi dasar (zero dose), meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Indonesia, pada tahun 2019-2023 menduduki peringkat keenam dengan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar terbanyak, yaitu 1.356.367 anak. (WHO, Portal Data Imunisasi, 2023).

Dalam pemberian imunisasi dasar masih banyak ditemukan hambatan, misalnya kurangnya pengetahuan ibu tentang Imunisasi (WHO,2019). Imunisasi adalah salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan Penyakit dan Upaya untuk menurunkan angka kematian pada bayi dan balita (Mardianti, dkk, 2020). Imunisasi merupakan Upaya Kesehatan Masyarakat yang paling efektif dan efisien dalam

mencegah beberapa penyakit (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, persentase anak usia 12-23 bulan yang memperoleh imunisasi dasar lengkap mencapai 57,9%. Angka ini menurun jika dibandingkan pada tahun 2013, yaitu sebesar 59,2%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2020, cakupan Imunisasi dasar di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu diatas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Renstra Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 target imunisasi sebanyak 92% sementara cakupan yang dicapai 85%, pada 2021 imunisasi ditargetkan 93% namun cakupan yang dicapai 84%. Pada tahun 2018 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 90,61%. Angka ini Masih dibawah target Renstra 2018 sebesar 92,5% (Riskesdas, 2021).

Berdasarkan Data dari Provinsi Riau tahun 2022, cakupan imunisasi dasar mencapai 96,21%, angka ini setara dengan 1,09 juta peserta vaksin dari target yang telah ditetapkan sebanyak 1,14 juta anak. Berdasarkan laporan tim BIAN kabupaten / kota, cakupan imunisasi masuk dalam sepuluh tertinggi secara nasional. Provinsi Riau terus melakukan upaya melindungi anak dari penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi (Dinkes Provinsi Riau, 2022).

Berdasarkan Data Kunjungan di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu, pada tahun 2023 dan 2024 pelaksanaan imunisasi dasar yang dilakukan di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu mencakup beberapa imunisasi dasar, seperti HBO, BCG, polio tetes (OPV), DPT, polio suntik (IPV) dan MR (campak rubella). Di

dapatkan data yang imunisasi di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu dari januari sampai desember tahun 2023 seperti HBO sebanyak 9 pasien, BCG sebanyak 173, polio tetes (OPV) sebanyak 214, polio suntik (IPV) sebanyak 99 pasien, DPT sebanyak 144 pasien dan MR (campak rubella) sebanyak 199. Di tahun 2024 seperti HBO sebanyak 5 pasien, BCG sebanyak 207 pasien, polio tetes (OPV) sebanyak 258 pasien, polio suntik (IPV) sebanyak 28 pasien, DPT sebanyak 69 pasien dan MR (Campak Rubella) sebanyak 170 pasien. Dari penghitungan hasil pasien anak yang imunisasi dasar di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu adanya penurunan. Program imunisasi adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang dalam hal ini adalah balita. dalam rangka melindungi dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Data Kementerian Kesehatan per 14 Juli 2022 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) baru mencapai 33,4% dari target 92% (Kemenkes RI, 2022).

Tercapainya imunisasi nasional secara merata dan menyeluruh tidak dapat dilaksanakan sendiri oleh dinas kesehatan atau puskesmas, tetapi memerlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak. Faktor yang paling dominan adalah peran ibu dan keluarga dalam mengambil keputusan anak untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Novianda & Qomaruddin, 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi

kelengkapan imunisasi dasar antara lain adalah tingkat pengetahuan, status pekerjaan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan. Pengetahuan tentang imunisasi sangat penting bagi seorang ibu, seperti yang telah diketahui imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan dalam berbagai jenis penyakit bagi anak usia 12-24 bulan. Telah terbukti dari berbagai penelitian bahwa imunisasi sebagai salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita serta sebagai upaya kesehatan masyarakat. Oleh karena itu informasi yang akurat sangat dibutuhkan dalam program pelaksanaan imunisasi. Jika seseorang ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi maka ibu akan memberikan imunisasi bagi bayinya secara tertib sesuai dengan aturan yang semestinya (Adiwiharyanto, 2022).

Manfaat atau dampak positif dari imunisasi yaitu mencegah seseorang tertular suatu penyakit dengan vaksin yang diberikan akan merangsang sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan kekebalan tubuh, menurunkan angka kesakitan akibat suatu penyakit jika terpapar penyakit tersebut (mereka yang sudah di vaksin akan lebih ringan sakitnya atau bahkan tidak sakit sama sekali), menurunkan angka kecacatan akibat suatu penyakit karena jika terpapar penyakit tersebut kemungkinan lebih kecil untuk mengalami kecacatan, serta menurunkan angka kematian akibat suatu penyakit dan jika terpapar kemungkinan lebih kecil untuk meninggal (Harahap & Aswan, 2020). Namun dalam beberapa tahun terakhir, angka kematian balita akibat penyakit infeksi yang seharusnya

dapat dicegah dengan imunisasi masih terbilang tinggi. Laporan WHO tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 20 juta anak belum mendapatkan pelayanan imunisasi untuk balita di seluruh dunia secara rutin setiap tahun (WHO, 2022).

Penyebab kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada anak menyebabkan ibu takut akan reaksi dari pemberian imunisasi (Husain, 2021). Pengetahuan ibu tentang Imunisasi dasar bisa dilihat dari tanggapan ibu yang mengatakan imunisasi dapat menyebabkan anak sakit, cacat, atau bahkan meninggal dunia (Triana, 2021). Sikap ibu yang berkaitan dengan pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar. Jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang, ibu cenderung menganggap pemberian imunisasi dasar pada anak merupakan hal yang kurang penting sehingga berakibat pada tidak lengkapnya Imunisasi dasar anak (Yulianti et al, 2021). Beberapa contoh sikap negatif dari ibu mengenai imunisasi antara lain ketakutan ibu terhadap bahan yang digunakan untuk membuat vaksinasi dan efek samping yang ditimbulkan setelah anak diimunisasi (Verulava et al, 2022).

Peran seorang Ibu pada pelaksanaan imunisasi sangatlah Penting, karena pada umumnya tanggung jawab ibu untuk mengasuh anak diberikan pada orang tua khususnya ibu. Oleh karena itu, Pendidikan seorang ibu sangatlah penting dalam mendidik seorang anak. Tingkat Pendidikan ibu sangat menentukan kemudahan dalam menerima setiap pembaharuan. Makin tinggi Tingkat Pendidikan, maka akan semakin cepat tanggap dengan perubahan kondisi lingkungan, dengan demikian lebih cepat menyesuaikan diri dan selanjutnya akan mengikuti perubahan itu (Notoatmodjo, 2021).

Menurut Mwirigi, et al (2022), Faktor – faktor yang mempengaruhi ibu terhadap imunisasi bersifat internal

maupun eksternal. Persepsi ibu tentang imunisasi sangat dipengaruhi oleh intensitas penyuluhan dan Tingkat Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Penyuluhan yang dimaksud bersifat timbal balik antara penyuluh dan ibu itu sendiri. Jika penyuluh proaktif, maka secara otomatis pengetahuan ibu akan meningkat. Booklet merupakan media penyampaian informasi Kesehatan berbentuk buku yang menggabungkan teks dan gambar. Keuntungan dimiliki oleh media booklet semakin lengkap informasi yang dituangkan, lebih detail, lebih jelas dan lebih mendidik. Selain itu, booklet ini sebagai media pendidikan, bisa dibawa pulang. Sehingga bisa dibaca berulang-ulang dan disimpan. Penyusunan booklet ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi orang tua dan menggabungkan gambar sehingga menarik orang tua dan menghindari rasa kebosanan ketika membaca (Safitri N, 2021).

Menurut Dinengsih, et al (2018), Pelaksanaan imunisasi juga tidak lepas dari peran petugas Kesehatan dalam pemberian pelayanan imunisasi. Ada hubungan yang bermakna antara Peran Tenaga Kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada anaknya. Peran Tenaga Kesehatan sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam Upaya melengkapi imunisasi dasar pada bayi. Semakin baik Peran Tenaga Kesehatan akan memotivasi ibu bayi untuk melengkapi imunisasi dasar.

Berdasarkan Penelitian Usman (2021) & Yeni (2020), Upaya pemerintah dalam edukasi Imunisasi dilakukan penyuluhan dan pemberian booklet pada Ibu balita di dapatkan hasil bahwa Pengetahuan Ibu balita sebelum diberikan edukasi sebesar 58,96%. Sesudah diberikan edukasi pengetahuan ibu meningkat 80,68%.

Berdasarkan Penelitian tentang edukasi Imunisasi terutama orang tua yang mempunyai anak balita didapatkan

bahwa adanya Pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap sikap orang tua menjadi lebih baik tentang Imunisasi dasar. Penelitian Arnita, dkk (2020) menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi dasar ( $p\text{-value} = 0.030$ ).<sup>15</sup> Menurut Jatmika, dkk (2021), media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika dan media luar ruang sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan. Booklet ialah suatu media berbentuk buku yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. Pada penelitian Listyarini AD, dkk (2020)

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti laksanakan pada 25 Juni 2024 di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu para ibu yang memiliki anak berusia 12-24 bulan sebanyak 5 responden, didapatkan 3 anak yang belum diberikan imunisasi dasar lengkap, 2 diantaranya ibu tidak mengetahui jadwal imunisasi dikarenakan kurangnya pemahaman ibu tentang manfaat imunisasi dan jenis – jenis imunisasi. Berdasarkan Survey Pendahuluan yang didapat, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Efektifitas Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025”.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan Penelitian ini Untuk Mengetahui Efektivitas Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025”.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pre Eksperimental dengan desain one group Pretest-Posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi dan balita yang terdata di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 24 orang. pada bulan Juli – September 2025. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji wilcoxon.

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini akan dijabarkan pada tabel dibawah ini dengan judul penelitian “Efektifitas Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025”.

#### **1. Anlisi Univariat**

**Tabel 1 Rata-rata Skor Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media Booklet di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025”.**

	Min	Max	Mean	Median	SD	Beda Mean
Pretest	2	9	4,29	4,00	2,053	3,67
Posttest	5	11	7,96	7,50	2,032	

Berdasarkan hasil tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah sebesar 4,29 dengan standart devisiasi 2,053. Setelah diberikan intervensi rata-rata skor pengetahuan menjadi 7,96 dengan standart devisiasi sebesar 2,032. Artinya terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan setelah diberikan intervensi sebesar 3,67.

**Tabel 2 Rata-rata Skor Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media Booklet di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025”.**

	Min	Max	Mean	Median	SD	Beda Mean
Pretest	10	41	29,17	31,00	7,087	11,79
Posttest	34	44	40,96	41,00	2,156	

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata skor sikap sebelum diberikan intervensi adalah sebesar 29,17 dengan standart devisiasi 7,087. Setelah diberikan intervensi rata-rata skor sikap menjadi 40,96 dengan standart devisiasi sebesar 2,156. Artinya terdapat peningkatan rata-rata skor sikap setelah diberikan intervensi sebesar 11,79.

## 2. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat ini bertujuan untuk mengetahui “Efektifitas Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025”.

**Tabel 3 Uji Normalitas Data Variabel Pengetahuan dan Sikap.**

Variabel	N	p-value	Keterangan
Pengetahuan			
Sebelum	24	0,028	Tidak Normal
Sesudah		0,042	Tidak Normal
Sikap			
Sebelum	24	0,001	Tidak Normal
Sesudah		0,001	Tidak Normal

Berdasarkan hasil tabel 3 diketahui variable pengetahuan dengan nilai p-value sebesar 0,028 dan 0,042, sehingga analisis bivariat variable menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Sedangkan variable sikap, dengan nilai p-value sebesar 0,001.

**Tabel 4 Efektifitas Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025”.**

Pengetahuan	n	Mean	SD	Positive Rank
Sebelum	24	4,29	2,053	17
sesudah		7,96	2,032	

Berdasarkan tabel 4 ditemukan hasil uji wilcoxon yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberi edukasi imunisasi rutin

menggunakan media booklet sebanyak 17 responden.

**Tabel 5 Efektifitas Edukasi Booklet Terhadap Sikap Ibu Balita Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025”.**

Sikap	n	Mean	SD	Positive Rank
Sebelum	24	29,27	7,087	6
sesudah		40,96	2,156	

Berdasarkan tabel 5 ditemukan hasil uji wilcoxon yang menunjukkan adanya peningkatan sikap setelah diberi edukasi imunisasi rutin menggunakan media booklet sebanyak 6 responden.

## PEMBAHASAN

### 1 Pengetahuan Ibu Balita Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Setelah diberikan Edukasi Media Booklet di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu

Berdasarkan hasil tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah sebesar 4,29 dengan standart devisiasi 2,053. Setelah diberikan intervensi rata-rata skor pengetahuan menjadi 7,96 dengan standart devisiasi sebesar 2,032. Artinya terdapat peningkatan rata- rata skor pengetahuan setelah diberikan intervensi sebesar 3,67.

Berdasarkan tabel 4 ditemukan hasil wilcoxon yang menunjukkan adanya

peningkatan pengetahuan setelah diberi edukasi imunisasi rutin menggunakan media booklet sebanyak 17 responden.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan sikap atau pengalaman orang lain. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang

## **2 Sikap Ibu Balita Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Setelah diberikan Edukasi Media Booklet di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.**

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata skor sikap sebelum diberikan intervensi adalah sebesar 29,17 dengan standart deviasi 7,087. Setelah diberikan intervensi rata-rata skor sikap menjadi 40,96 dengan standart deviasi sebesar 2,156. Artinya terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan setelah diberikan intervensi sebesar 11,79.

Berdasarkan tabel 5 ditemukan hasil uji wilcoxon yang menunjukkan adanya peningkatan sikap setelah diberi edukasi imunisasi rutin menggunakan media booklet sebanyak 6 responden.

## **3 Efektifitas Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di**

## **Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025”.**

Sebelum intervensi ibu-ibu banyak yang belum mengetahui tentang Imunisasi Dasar Lengkap. Setelah dilakukan intervensi pengetahuan tentang Imunisasi Dasar meningkat. Asumsi peneliti ini disebabkan oleh karena kurangnya informasi yang diterima oleh responden tentang Imunisasi Dasar.

Berdasarkan tabel 4 ditemukan hasil wilcoxon yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberi edukasi imunisasi rutin menggunakan media booklet sebanyak 17 responden. Berdasarkan tabel 4.5 ditemukan hasil uji wilcoxon yang menunjukkan adanya peningkatan sikap setelah diberi edukasi imunisasi rutin menggunakan media booklet sebanyak 6 responden.

Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk merespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Selain bersifat positif atau negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda misalnya sangat benci, agak benci, dan sebagainya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang obyek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Sikap yang ada dalam diri seseorang memerlukan unsur respon dan stimulus. Kepuasan merupakan respon dari stimulus yang diterima output sikap pada seseorang dapat berbeda, jika suka maka seseorang akan mendekat, mencari tahu dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka, maka seseorang akan menghindar dan menjauh (Angka dkk, 2019)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Disebut juga bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2021).

Menurut asumsi peneliti dari hasil data yang didapat dan dari hasil yang telah dilakukan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Dimana menunjukan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap ibu Balita Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian sebelumnya (Putri et al., 2019) yang menunjukan ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan media booklet yaitu rata-rata (pretest) sebesar 34,1 %, setelah dilakukannya penyuluhan pengetahuan (posttest) meningkat menjadi 70,5%. Peningkatan juga terlihat pada sikap dimana rata-rata sikap pretest sebesar 43,2%, menjadi 72,7%. dengan nilai signifikansi pada pengetahuan dan sikap  $p=0,000$ . Hasil analisis data yang diperoleh berarti ada pengaruh penggunaan media booklet terhadap pengetahuan ibu Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap dengan menggunakan uji wilcoxon sign test menunjukkan nilai  $p=0,000$ .

## **KESIMPULAN**

1. Diketahui bahwa skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah sebesar 4,29 Setelah diberikan intervensi rata-rata skor pengetahuan menjadi 7,96. Artinya terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan setelah diberikan intervensi sebesar 3,67.
2. skor sikap sebelum diberikan intervensi adalah sebesar 29,17.

Setelah diberikan intervensi rata-rata skor sikap menjadi 40,96.

3. Ada efektifitas Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu ditemukan hasil uji wilcoxon yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberi edukasi imunisasi rutin menggunakan media booklet sebanyak 17 responden.
4. Ada efektifitas Edukasi Booklet Terhadap Sikap Ibu Balita Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Teratai Desa Ringin wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu ditemukan hasil uji wilcoxon yang menunjukkan adanya peningkatan sikap setelah diberi edukasi imunisasi rutin menggunakan media booklet sebanyak 6 responden.

## **SARAN**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pengetahuan dasar lengkap misalnya dengan leaflet, spanduk, dll.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angka dkk, 2019. Sikap Manusia (Teori dan Pengulcurannya). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Baratawijaya, K. G. dan Rengganis, I. 2020. Imunologi Dasar Edisi ke-10. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Arnita, dkk (2020) Hubungan Antara tingkat Pengetahuan Ibu, Status Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita. (<http://eprints.undip.ac.id/32936/1/>)

- Delan.pdf, Diakses tanggal 8 Januari 2021)
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Rekap Status Gizi Timbang Masal 2022.
- Ersila WLDPRS. Pengaruh Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Mendeteksi Perkembangan Balita Usia 24-36 Bulan. J Keperawatan Muhammadiyah. 2021.
- Harahap & Aswan, 2020. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Pada Balita di Desa Melayu Ilir. ([http://www.academia.edu/5261177/Hubungan antaa Pendidikan ibu dengan kelengkapan status Imunisasi dasar pada balita](http://www.academia.edu/5261177/Hubungan_antaa_Pendidikan_ibu_dengan_kelengkapan_status_Imunisasi_dasar_pada_balita), Diakses 21 Januari 2019)
- Husain, 2021. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Swakelola Gandus Palembang Tahun 2021. Jurnal Kesehatan (The Juornal of Health). [http://poltekkespalembang.ac.id/userfiles/hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu.pdf](http://poltekkespalembang.ac.id/userfiles/hubungan_antara_pengetahuan_dan_sikap_ibu.pdf), Diakses 21 Agustus 2018)
- Kemenkes RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Listyarini AD, Fatmawati Y. Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Tentang Perilaku Pencegahan Balita Stunting Di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2020.
- Mwirigi, et al 2022. Hubungan Antara tingkat Pengetahuan Ibu, Status Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita
- Mardianti, dkk, L. N. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi dasar di Posyandu Wilayah Puskesmas Kedunggalar. (<http://ejurnal.mithus.ac.id/index.php/maternal/article/viewFile/108/96>, Diakses 25 Juni 2019).
- Notoatmodjo, S. 2021. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Ineka Cipta (<http://saripediatri.idai.or.id/pdf/11-1-3.pdf> Diakses 21 heme/libri2/, Diakses 2 Januari 2019)
- Putri, T.K., Simanungkalit, S.F., Sianturi, H.R.P., Nasrullah, N., 2019. Perbedaan Efektivitas Edukasi Media Booklet dan Video terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pendamping Anak Autism Spectrum Disorder di Wilayah Jabodetabek. Jurnal Amerta Nutrition. Vol.8, Issue 3SP (Desember 2024). Hal 7-16.
- Riskesdas. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehat Republik Indonesia [Internet]. 2021.
- Sari, dkk, 2023 Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan sikap Ibu Terhadap Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Desa Salo Kabupaten Kampar. (<http://ejurnal.mithus.ac.id/index.php/maternal/article/viewfile/111/98>, Diakses, 25 Juni 2022).
- Triana, 2021. Difteria, Pertusis, Tetanus. Dalam Ranuh. Buku Imunisasi di Indonesia. Jakarta : Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Usman, 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar pada Anak di Puskesmas Kuok kabupaten Kampar Tahun 2021. Riau: Tesis FKM UI.

(<http://www.digilib.ui.ac.id/opac/t>  
[heme/libri2/](http://www.digilib.ui.ac.id/opac/t), Diakses 2 Januari  
2021)

Verulava et al, 2022. Dalam Ranuh. Buku  
Imunisasi di Indonesia edisi  
kedua. Jakarta : Satgas Imunisasi  
Ikatan Dokter Anak Indonesia.

WHO. World Health Statistic 2023. 2023.

Yulianti et al, 2021. Faktor-faktor yang  
Berhubungan dengan Status  
Imunisasi Dasar pada Anak di  
Puskesmas Kuok kabupaten  
Kampar Tahun 2021. Riau: Tesis  
FKM UI.  
(<http://www.digilib.ui.ac.id/opac/t>  
[heme/libri2/](http://www.digilib.ui.ac.id/opac/t), Diakses 2 Januari  
2021)